

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, MODERNISASI SISTEM,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN DAN KUALITAS
PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR
(Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul)**

***THE EFFECT OF TAX PAYER AWARENESS, MODERNIZATION SYSTEM,
TAX KNOWLEDGE, TAX SANCTION AND TAX SERVICE QUALITY ON
VEHICLE TAX PAYER COMPLIANCE
(Study on Vehicle Tax payer at Bantul District)***



Telah disetujui Dosen Pembimbing:
Pembimbing

Alek Murtin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK/ 19690103199904 143 065

Tanggal 30 November 2017

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, MODERNISASI SISTEM,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN DAN
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR**

(Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul)

***THE EFFECT OF TAXPAYER AWARENESS, MODERNIZATION
SYSTEM, TAX KNOWLEDGE, TAX SANCTION AND TAX SERVICE
QUALITY ON VEHICLE TAX PAYER COMPLIANCE***

(Study on Vehicle Tax payer at Bantul District)

Tsalatsa Amalia Husna

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

tsalatsaamalia@gmail.com

Alek Murtin

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

The aimed of this research is to analyze the influence of the effect of tax payer awareness, modernization system, tax knowledge, tax sanction and tax service quality on vehicle tax payer compliance at Bantul District. The sample used in this research was 98 respondents. Data was collected through questionnaire distribution to the respondents by accidental sampling. The hypothesis test in this research was analyzed using double linier regression in SPSS 16 for windows. The analysis showed that not all variables have the effect on vehicle tax compliance; taxpayer awareness, tax knowledge, and tax service quality positively influence on vehicle tax payer compliance. Meanwhile modernization system and tax sanction did not influence on vehicle tax payer compliance.

Keywords : Tax Payer Awareness, Modernization System, Tax Knowledge, Tax Sanction and Tax Service Quality, Vehicle Tax Payer Compliance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem, tingkat pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Sampel yang digunakan sebanyak 98 responden. Data tersebut diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan metode pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua variabel mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, variabel kesadaran wajib pajak memiliki, variabel pengetahuan perpajakan, dan variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variabel modernisasi sistem dan variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem, Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Kepatuhan Wajib Pajak.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 9 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dimana dijelaskan bahwa kesinambungan kepemimpinan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota memerlukan proses peralihan kepemimpinan daerah di masa jabatan yang demokratis sebagai penjamin pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang biasa disebut dengan otonomi daerah. Dengan adanya pelimpahan wewenang tersebut pemerintah daerah dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan dana yang diperoleh dengan caranya sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penarikan pendapatan yang potensial seperti pajak kendaraan bermotor.

Tabel 1
Realisasi Pkb dan Bbn-Kb Tahun Anggaran 2010 - 2014

Tahun	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	
2010	Rp	103,672,286,200
2011	Rp	122,117,097,900
2012	Rp	393,213,761,700
2013	Rp	458,210,055,800
2014	Rp	214,017,515,600
Jumlah	Rp	1,291,230,717,200

Sumber : DPPKA DIY

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber penerimaan yang memengaruhi tingginya pendapatan daerah. Alat transportasi yang awalnya merupakan kebutuhan tersier saat ini menjadi kebutuhan primer, sehingga hampir setiap orang memiliki kendaraan bermotor. Melihat potensi yang cukup besar dari kepemilikan kendaraan bermotor yang semakin lama semakin meningkat, pemerintah daerah

diharapkan dapat mengoptimalkan potensi tersebut. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penerimaan dari sektor pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya. Namun, telah terjadi penurunan pada tahun 2014. Terdapat berbagai faktor yang dapat mengakibatkan penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya atau menurunnya tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak diantaranya yaitu kesadaran wajib pajak, tingkat pengetahuan perpajakan, modernisasi sistem, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini merupakan kompilasi penelitian dari Susilawati & Budhiarta (2013) dan penelitian Nugraha (2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu apakah variabel kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor? Atas dasar permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Theory of Reasoned Action

Menurut Ajzen dalam Rommy (2014) *Theory of Reasoned Action* dijelaskan sebagai niat seseorang menentukan dirinya untuk menjalankan suatu perilaku atau tidak. Sedangkan menurut Yuanita dan Yazid (2014), *Theory of Reasoned Action* yaitu teori yang menghubungkan antara sikap (*attitude*), keyakinan (*beliefs*), kehendak (*intention*) dan perilaku. Menurut Davis *et al.* dalam Yuanita dan Yazid (2014) salah satu penentu utama

seseorang dapat menerima suatu perkembangan teknologi informasi yaitu mengenai pemahaman tentang kemudahan penggunaan yang memengaruhi *Attitude Toward Using Individu* terhadap teknologi. *Attitude Toward Using* digambarkan sebagai sikap atas penerapan sistem berupa penerimaan atau penolakan dari konsekuensi penggunaan teknologi dalam suatu pekerjaan.

Sesuai dengan model *Theory of Reasoned Action*, tingkah laku individu cenderung ditentukan oleh maksud dari seorang individu dalam melakukan perilaku tersebut. Ada tiga faktor *Theory of Reasoned Action* yaitu, sikap, norma subjektif dan niat berperilaku. Ketiga faktor tersebut yang nantinya menjadi alasan seseorang untuk bertingkah laku.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori tersebut dapat menjelaskan perilaku kepatuhan untuk menjalankan kewajiban perpajakannya yang dipengaruhi oleh pemikiran rasional tentang seberapa besar manfaat pajak tersebut untuk wajib pajak, sehingga hal itu dapat memengaruhi keputusan wajib pajak untuk membayar pajak. Faktor lain yang memengaruhi keputusan wajib pajak untuk membayar pajak yaitu dengan semakin mudahnya akses untuk mengelola perpajakan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan keinginan pemenuhan kewajiban pajak oleh wajib pajak. Dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak, hal ini diharapkan juga dapat meningkatkan penerimaan pajak daerah yang menjadi penyumbang terbesar pendapatan asli daerah.

2. Penurunan Hipotesis

Kesadaran wajib pajak tergambar dari keinginan serta kesungguhan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Ariska (2016) menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh pada Kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di kantor SAMSAT Patrang. Untuk mewujudkan kesadaran tersebut sudah tentu masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai ilmu perpajakan khususnya pajak dari sektor kendaraan bermotor. Baik dari aspek teori perpajakan ataupun

aspek praktik perpajakan. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyadi & Jati (2016) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak PKB di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar.

H₁: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul.

Modernisasi sistem juga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Dengan adanya modernisasi sistem akan memudahkan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian Nugraha (2015) Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Akan tetapi, dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini apabila tidak dibekali pengetahuan yang cukup tentang prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor, maka tidak dapat terlaksana dengan baik. Secanggih apapun sistem yang digunakan jika pengguna tidak mengetahui pengetahuan yang cukup maka tidak dapat berjalan efektif dan efisien.

H₂: Modernisasi Sistem Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul.

Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh dari berbagai sumber yang nantinya akan membantu masyarakat memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian Susilawati & Budiarta (2013) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

H₃: Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul.

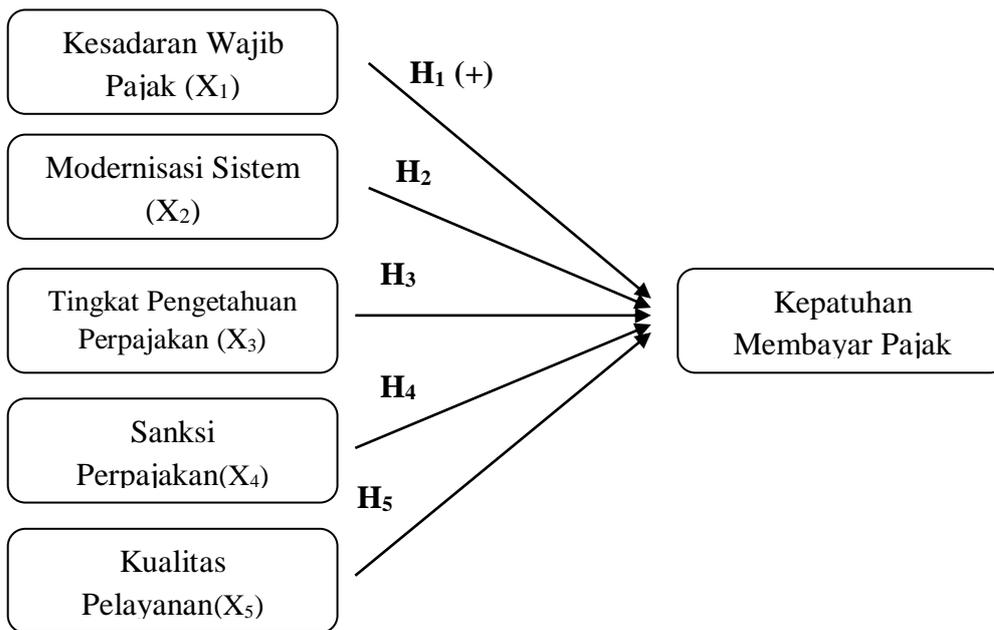
Sanksi pajak berperan penting dalam upaya peningkatan kepatuhan membayar pajak sebagai alat untuk memberikan peringatan serta pembelajaran bagi para pelanggar supaya tidak menganggap remeh peraturan perpajakan. Sejalan dengan penelitian Susilawati & Budiarta (2013) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Namun, apabila sanksi tersebut dibuat tanpa adanya tindakan nyata yang dapat memberikan efek jera pada pelanggar, maka tingkat kepatuhan tidak akan terpengaruh atau bahkan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Irianingsih (2016) bahwa sanksi administrasi perpajakan tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H4: Sanksi Perpajakan Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul.

Selain sanksi perpajakan, kualitas pelayanan juga menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan pelayanan prima diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian Susilawati & Budiarta (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Apabila pelayanan sudah dilaksanakan secara prima, tetapi kepatuhan wajib pajak tidak terpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh pada kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor.

H5: Kualitas Pelayanan Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul.

A. Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

a. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kantor SAMSAT Bantul Jl. Badegan No. 25, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. Alasan pemilihan objek karena merupakan tempat yang melakukan praktik secara langsung pemungutan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

b. Sampling

Menurut Sugiyono (2014), Populasi merupakan area generalisasi yang meliputi subyek/obyek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk dipelajari lalu disimpulkan. Populasi penelitian ini ialah Seluruh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Bantul Jl. Badegan No. 25, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711.

Menurut Sugiyono (2014), Sampel merupakan elemen dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *convenient sampling/incidental sampling*.

c. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber ataupun responden yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 item pertanyaan yang akan didistribusikan langsung kepada responden penelitian yaitu Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dan Pegawai Kantor Samsat yang ada di Bantul. Pengembalian kuesioner dilakukan dengan cara mengambil sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pengembalian yang telah disepakati dengan responden. Penelitian ini dalam mengukur setiap variabelnya menggunakan skala *likert* 5 poin.

e. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem, tingkat pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas data, antara lain uji kualitas data serta uji asumsi klasik. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak
 α : konstanta
 X_1 : Kesadaran Wajib Pajak
 X_2 : Modernisasi Sistem
 X_3 : Tingkat Pengetahuan
 X_4 : Sanksi Perpajakan
 X_5 : Kualitas Pelayanan
 ε : *Error term*

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Hasil
Kesadaran Wajib Pajak	P1	0,779	Valid
	P2	0,796	Valid
	P3	0,773	Valid
	P4	0,833	Valid
Modernisasi Sistem	P5	0,768	Valid
	P6	0,847	Valid
	P7	0,727	Valid
	P8	0,732	Valid
	P9	0,666	Valid
	P10	0,823	Valid
Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak	P11	0,675	Valid
	P12	0,781	Valid
	P13	0,683	Valid
	P14	0,479	Valid
	P15	0,766	Valid
	P16	0,514	Valid
	P17	0,833	Valid
P18	0,790	Valid	
Sanksi Pajak	P19	0,826	Valid
	P20	0,846	Valid
	P21	0,889	Valid
	P22	0,827	Valid
Kualitas Pelayanan	P23	0,730	Valid
	P24	0,703	Valid
	P25	0,730	Valid
	P26	0,875	Valid
	P27	0,823	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Hasil
	P28	0,772	Valid
	P29	0,878	Valid
	P30	0,784	Valid
	P31	0,516	Valid
	P32	0,669	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	P33	0,818	Valid
	P34	0,730	Valid
	P35	0,804	Valid
	P36	0,685	Valid

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa keseluruhan item pertanyaan yang berjumlah 36 item pertanyaan memiliki total koefisien korelasi $\geq 0,3$. Oleh karena itu, seluruh item instrumen penelitian dapat dinyatakan *valid*. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Kesadaran Wajib Pajak	0,806	Reliabel
Modernisasi Sistem	0,869	Reliabel
Tingkat Pengetahuan Perpajakan	0,821	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,869	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,913	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,756	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas, keseluruhan variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelima variabel tersebut memiliki tingkat reliabel yang baik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp Sig (2-tailed)
<i>One Sample KS</i>	0,992	0,278

Pada tabel di atas, dari 98 sampel menunjukkan hasil nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test (Asymp Sig (2-tailed))* sebesar $0,278 > 5\%$ atau $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.034	.792		7.622	.000		
TOT_KES	.398	.065	.506	6.148	.000	.383	2.613
TOT_MOD	-.055	.033	-.127	-1.658	.101	.445	2.249
TOT_PENG	.146	.042	.338	3.432	.001	.267	3.747
TOT_SANK	.034	.043	.054	.808	.421	.590	1.695
TOT_KUA	.051	.021	.190	2.419	.018	.420	2.384

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.074	.428		7.184	.000		
TOT_KES	-.040	.035	-.164	-1.150	.253	.383	2.613
TOT_MOD	-.026	.018	-.190	-1.439	.153	.445	2.249
TOT_PENG	-.013	.023	-.098	-.573	.568	.267	3.747
TOT_SANK	.000	.023	.001	.005	.996	.590	1.695
TOT_KUA	-.014	.011	-.172	-1.259	.211	.420	2.384

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil masing-masing variabel memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji *t*

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.034	.792		7.622	.000
TOT_KES	.398	.065	.506	6.148	.000
TOT_MOD	-.055	.033	-.127	-1.658	.101
TOT_PENG	.146	.042	.338	3.432	.001
TOT_SANK	.034	.043	.054	.808	.421
TOT_KUA	.051	.021	.190	2.419	.018

Sumber : Data Diolah, 2017

a) Variabel Kesadaran Wajib Pajak (KES)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,398 dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

b) Variabel Modernisasi Sistem (MOD)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa modernisasi sistem berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan nilai sig sebesar $0,101 > \alpha 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa modernisasi sistem tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

c) Variabel Tingkat Pengetahuan Perpajakan (PENG)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,146 dengan nilai sig sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

d) Variabel Sanksi Perpajakan (SANK)

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,034 dengan nilai sig sebesar $0,421 > \alpha 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

e) Variabel Kualitas Pelayanan (KUA)

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,051 dengan nilai sig sebesar $0,018 < \alpha 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

2. Uji F

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202.925	5	40.585	58.731	.000 ^a
Residual	63.575	92	.691		
Total	266.500	97			

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig F $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak (KES), Modernisasi Sistem (MOD), Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak (PENG), Sanksi

Perpajakan (SANK), dan Kualitas Pelayanan (KUA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (KEP).

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.748	.83129

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,748, dapat diartikan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak (KES), Modernisasi Sistem (MOD), Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak (PENG), Sanksi Perpajakan (SANK), dan Kualitas Pelayanan (KUA) dapat menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 74,8%, sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

D. Pembahasan (Interprestasi)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, maka akan semakin tinggi pula kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati & Budiarta (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian lainnya yang juga mendukung hasil dari penelitian ini dilakukan oleh Fatmawati (2016) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBN-KB.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel modernisasi sistem tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem belum dapat memberikan kontribusi yang positif kepada Wajib Pajak sehingga kepatuhan Wajib Pajak belum meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) variabel modernisasi prosedur organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi tentang pajak kendaraan bermotor yang dimiliki wajib pajak, maka akan semakin tinggi pula kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Jati (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan. Penelitian lainnya yang juga mendukung hasil dari penelitian ini dilakukan oleh Khasanah (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Sanksi pajak merupakan suatu alat pencegah ketidakpatuhan terhadap peraturan pajak. Namun, apabila sanksi pajak dibuat tanpa adanya tindakan nyata yang dapat memberikan efek jera pada pelanggar, maka tingkat kepatuhan tidak akan berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianingsih (2015) yang menyatakan bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Wardani & Rumiyatun (2017) yang menyatakan bahwa sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyadi & Jati (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian lainnya yang juga mendukung hasil dari penelitian ini dilakukan oleh Susilawati & Budiarta (2013) akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBN-KB.

F. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem, tingkat pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Bantul, berdasarkan teknik *non-probability sampling* dengan *convenient sampling/incidental sampling* sejumlah 98 Wajib Pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Kesadaran Wajib Pajak (KES) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (KEP).
2. Modernisasi Sistem (MOD) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (KEP).
3. Tingkat Pengetahuan Perpajakan (PENG) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (KEP).
4. Sanksi Perpajakan (SANK) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (KEP).
5. Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (KEP).

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Samsat Bantul :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Karena itu dibutuhkan kerja sama antara petugas samsat dan wajib pajak, yaitu dengan cara dilakukan penyuluhan tentang berbagai macam produk sistem pembayaran dan pelayanan yang diberikan oleh kantor samsat kepada wajib pajak. Serta belum adanya website resmi yang dimiliki pihak Kantor Samsat Kabupaten Bantul sehingga wajib pajak tidak dapat mengakses informasi secara lebih mudah.

Variabel Sanksi Perpajakan menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di

Kabupaten Bantul. Karena itu pihak pengelola pajak kendaraan bermotor harus memberikan tindakan tegas bagi pelanggar peraturan perundang-undangan. Sehingga, dapat menimbulkan efek jera terhadap para palanggarnya.

Dilihat dari banyaknya wajib pajak yang melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak, diharapkan Kantor Samsat Bantul dapat meningkatkan sarana dan prasarana seperti ruang tunggu yang nyaman atau area parkir yang lebih luas agar tercipta kenyamanan bagi wajib pajak.

2. Bagi penelitian selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas area pengambilan sampel, tidak hanya pada satu daerah saja, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang lain, seperti sosialisasi perpajakan dan motivasi membayar pajak, agar dapat membandingkan dan menyempurnakan hasilnya dengan penelitian ini.
- c. Penelitian selanjutnya juga disarankan dapat memperbanyak jumlah sampel di setiap area *survey* supaya hasil penelitian berikutnya dapat digeneralisasikan.

H. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kantor Samsat yang berada di Kabupaten Bantul baik itu dikantor cabang pembantu maupun cabang pusat.
2. Penelitian pendukung penelitian ini dirasa masih sangat sedikit dikarenakan terbatasnya penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, I. 2014. Kesadaran Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Sikap Fiskus, Lingkungan Pajak, Pengetahuan Peraturan Pajak, Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Dppkad Grobogan-Purwodadi. *Skripsi Universitas Muria Kudus*
- Amalia, R dkk. 2016. Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Samsat Kabupaten Bengkalis Riau). <http://jurnal.skripsi/1210-4821-1-PB.pdf>. Diunduh 23 Mei 2017
- Anonim. 2017. Q. S An-Nisa ayat 58. <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2017
- Arifin, A. F. 2016. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama. <http://jurnal.skripsi/8-33-1-PB.pdf>. Diunduh 23 Mei 2017
- Ariska, E. Y. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Di Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap Patrang Kabupaten Jember). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember*
- Cahyadi, I. M. W. dan I Ketut Jati. 2016. Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16.3
- Chasanah, O. E. N dan Drs. M. Abdul Aris, M.Si. 2016. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Klaten. *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Efendy, M. A. R dkk. 2015. Pengaruh Biaya Kepatuhan, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Upt Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur Malang Kota). *Skripsi*, Universitas Brawijaya

- Fatmawati, Y. 2016. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Samsat di DIY). <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7730/Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diunduh 3 Juni 2017
- Hidayati, I. F. 2014. Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Efektifitas Sistem Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Surakarta). *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irianingsih, E. 2015. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Sleman). *Artikel*, Universitas PGRI Yogyakarta
- Khasanah, S. N. 2013. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Lestari, N. W. C. 2016. Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar). *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar
- Lindawati dan Firdaus Hamta. 2017. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Batam). <http://749-1794-1-PB.pdf>. Diunduh 6 Juni 2017
- Malik, M. A. Rahman. 2016. Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying). *Skripsi*, Universitas Widyatama
- Mardiana, G. A dkk. 2016. Pengaruh Self Assessment, Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sistem Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 6 No: 4 Tahun 2016
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan-edisi terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Melando, N. dan Waluyo. 2016. Pengaruh Pelayanan Fiskus, Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Di Kpp Pratama Tigaraksa). *Skripsi*, Universitas Multimedia Nusantara
- Nazaruddin, I, dan Basuki, A. T. 2015. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ningrum, I. S. A. 2017. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. <http://eprints.upnyk.ac.id/11517/1/Abstrak.pdf>. Diunduh 5 Juni 2017
- Novitasari, R. 2015. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak di Samsat Semarang III. *Skripsi*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Nugraha, A. I. R. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Samsat Kota Bandung Tengah). *Skripsi*, Universitas Widyatama
- Nugraha, F. A. T. 2015. Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah Prov. Wil. Kota Bandung III Soekarno-Hatta). *Skripsi*, Universitas Widyatama
- Pardede, M. A. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Bandung Timur). *Skripsi*, Universitas Widyatama
- Pratolo, Suryo dan Bambang Jatmiko. 2017. *Akuntansi Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : LP3M-UMY
- Putra, I. M. A. D dan I Ketut J. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Tabanan. *E-Jurnal*, Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18.1
- Rahayu, S. Puji. 2016. Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang

terdaftar di KPP Pratama Purwokerto). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ratsidyaningtyas, A. F. 2016. Analisis Penerimaan E-Faktur melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Pengusaha Kena Pajak. *Skripsi*, Univeraitas Jember

Samsuhadi. 2016. Profil Kantor Pelayanan Pajak Daerah di Kabupaten Bantul Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. http://profil_kppd_bantul.pdf. Diunduh 8 Juni 2017

Sari, R. A. Vivi Yulian dan Neri Susanti. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. *Skripsi*, Universitas Dehasen Bengkulu

Sari, Y. K dan Yazid Y. Padmone. 2014. Pengaruh Kewajiban E-SPT Masa PPN Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

Sekneg. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.

Sekneg. 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta.

Sekneg. 2015. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta.

Sugiyono, P. D. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Supadmi, Ni Luh. 2009. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/2598/1809. Diunduh 8 Juni 2017

Susanto, Pajar dan Dr. Wafrotur Rohmah. 2016. Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar PBB Di Desa Jatirejo Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun 2016. *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Susilawati, K. E dan Ketut Budiarta. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal*, Akuntansi Universitas Udayana 4.2
- Trisnawati, M dan Wayan Sudirman. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.12 (2015) : 975-1000
- Wardani, D. K dan Rumiya. 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus WP PKB roda empat di Samsat Drive Thru Bantul), *Skripsi*, Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa Yogyakarta